

# STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

<sup>1)</sup>Nur Ma'rif Risdian <sup>2)</sup>Didik Joko Santoso <sup>3)</sup>Bromantyo Ardhi Suwandar

Fakultas Pertanian Universitas Wahidiyah Kediri

e-mail: [dianmaarif2706@gmail.com](mailto:dianmaarif2706@gmail.com)

### Abstrak

Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sektor itu juga berguna untuk mengangkat citra Indonesia di mata dunia. Pada tahun 2013 labu madu mulai dikenal di Indonesia.

Pengembangan komoditas hortikultura jenis buah-buahan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Pengembangan labu madu di Vita Farm dimulai sejak tahun 2016 dilakukan perintisan mulai dari nol. Labu madu berasal dari Waltham, Amerika Serikat dan merupakan golongan tanaman semusim dari keluarga Cucurbitaceae yang termasuk tanaman merambat dan menjalar.

Hasil analisis SWOT menyatakan bahwa strategi SO memperoleh nilai tertinggi yaitu 2,50 dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis. Strategi SO ialah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan menggunakan alternatif strategi antara lain: optimalisasi dan produktivitas lahan, peningkatan kualitas tenaga kerja, usaha tani labu madu yang berwawasan pasar dan kompetitif, optimalisasi sumber daya air dan irigasi, peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi pertanian, pemanfaatan deregulasi, pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian, penataan dan perluasan jaringan pasar, optimalisasi dan peningkatan kualitas produk.

**Kata Kunci:** Labu Madu, Strategi Pengembangan

### Abstract

Agriculture is the driving force of the national economy. Besides aiming to meet the needs of people's lives, the sector was also useful to lift Indonesia's image in the eyes of the world. In 2013 honey squash began to be known in Indonesia.

The development of fruit horticultural commodities is a new source of growth in the national economy. The development of honey pumpkins at Vita Farm began in 2016 with pioneering starting from scratch. The honey pumpkin comes from Waltham, United States and is a class of annual plants of the Cucurbitaceae family which includes vines and creepers.

The results of the SWOT analysis stated that the SO strategy obtained the highest value of 2.50 by systematically identifying various factors. SO strategy is a strategy that uses power to take advantage of existing opportunities. By using alternative strategies, among others: optimization and productivity of the land, improving the quality of labor, market-oriented and competitive honey pumpkin farming, optimizing water and irrigation resources, improving product quality, utilizing agricultural technology, utilizing deregulation, utilizing agricultural product processing industries, structuring and expanding market networks, optimizing and improving product quality.

**Keywords:** Pumpkin Honey, Development Strategy

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 labu madu mulai dikenal Indonesia. Labu madu berasal dari Waltham, Amerika Serikat dan merupakan golongan tanaman semusim dari keluarga *Cucurbitaceae*. Labu madu sukses

dikembangkan oleh petani Desa Nambaa, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dan diminati pasar termasuk penjualannya hingga ke pusat perbelanjaan.

Namun, saat ini kondisi musim memang kurang berpihak untuk para petani yang berimbas akan hasil

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

panen. Keadaan ini tidak menurunkan semangat para petani untuk tetap bertahan.

Labu madu mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 2013. Labu *butternut* ini berasal dari Waltham, Amerika Serikat dan termasuk golongan tanaman semusim dari keluarga *Cucurbitaceae*. Seperti hal keluarga *Cucurbitaceae*, labu madu termasuk tanaman yang tumbuh merambat atau menjalar. Labu madu masih belum banyak dijumpai di pasar-pasar buah maupun lahan-lahan petani. Tak hanya masyarakat, para petani pun masih belum familiar dengan jenis labu ini. Beberapa daerah di Pulau Jawa dan Sumatra yang mulai membudidayakan labu ini secara eksklusif. Daerah-daerah tersebut antara lain Cianjur (Jawa Barat), Pekanbaru (Riau), Bojonegoro (Jawa Timur) dan Lampung. Di Provinsi Jawa Timur jumlah petani labu masih sedikit, salah satunya yaitu di Vita Farm Nature In Good Hands. Tepatnya di Jl. Raya Sobo, Kranggan, Nambaan, Ngasem, Kediri, Jawa Timur. Labu madu sukses dikembangkan oleh petani di Desa Nambaan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dan diminati pasar, termasuk penjualannya hingga ke pusat perbelanjaan. Salah satu seorang petani di Desa Nambaan, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, mengemukakan ia tertarik menanam labu ini, salah satunya karena produk baru belum banyak yang menanam. Ia melakukan uji coba tanam dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang lama tidak terpakai. Cara tanamnya juga cukup mudah. Awalnya, tanah dibentuk menjadi gundukan diberi sela agar air bisa mengalir. Setelah itu, biji ditanam, dirawat dan sekitar 100 hari baru panen. Terkait dengan harga, berkisar mulai Rp 15 ribu per kilogram. Buah yang ukuran besar-besar biasanya dimasukkan ke pasar swalayan, ukuran sedang ke toko oleh-oleh dan yang ukuran kecil menjadi bahan makanan. Namun, kondisi musim saat ini, memang kurang berpihak bagi para petani labu madu, yang berimbas akan menurunnya hasil panen. Namun hal tersebut tidak menurunkan semangat para petani labu untuk tetap bertahan.

### Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas hanya dilakukan di UD. Vita Farm Nature In Good Hands Kediri. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*).
2. Strategi yang digunakan dalam pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*) di Kota Kediri ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*) yang tepat untuk dilaksanakan di Kota Kediri ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*) di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*) yang tepat untuk dilaksanakan di Kota Kediri.

### Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani labu madu pada umumnya dan petani labu madu di Kota Kediri pada khususnya dalam pengembangan labu madu.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pengusaha labu madu tentang strategi pengembangan.
3. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang sama di kemudian hari.

Strategi pembangunan ekonomi bangsa yang tidak tepat pada masa lalu ditambah dengan krisis ekonomi berkepanjangan, menimbulkan berbagai persoalan ekonomi bagi bangsa Indonesia. Mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi, ketidaktahanan pangan, deplesi sumber daya alam yang menyebabkan kemerosotan mutu lingkungan, dll. Merupakan sederetan masalah yang mengganggu perekonomian bangsa Indonesia.

Strategi pengembangan sistem agribisnis tersebut adalah berbasis pada pemberdayaan keragaman sumberdaya pada setiap daerah (*domestic resources based*), akomodatif terhadap keragaman kualitas sumberdaya manusia, tidak mengandalkan pinjaman luar negeri, berorientasi ekspor maka strategi pembangunan sistem agribisnis akan bergerak menuju pembangunan agribisnis yang digerakkan oleh barang modal dan SDM yang lebih terampil (*capital driven*) sehingga mampu beralih pada proses pembangunan agribisnis yang digerakkan oleh ilmu pengetahuan, teknologi dan SDM terampil (*innovation-driven*), sehingga diyakini mampu mengantarkan perekonomian Indonesia memiliki daya saing yang tinggi (Ir. Hotden Leonardo Nainggolan, 2012).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bagaimana faktor yang dapat mempengaruhi

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

pengembangan labu madu serta apa saja strategi yang tepat untuk pengembangan labu madu. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan labu madu dan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk melaksanakan pengembangan labu madu di Kota Kediri.

Strategi pengembangan ekonomi bangsa yang tidak tepat pada masa lalu ditambah dengan krisis ekonomi berkepanjangan, menimbulkan berbagai persoalan ekonomi bagi bangsa Indonesia.

Dengan memberdayakan keragaman sumberdaya pada setiap daerah (*Domestic resources based*), maka strategi pembangunan sistem agribisnis akan bergerak menuju pembangunan agribisnis yang digerakkan oleh barang modal dan SDM yang lebih terampil (*Capital driven*).

Prospek ini secara aktual dan faktual didukung oleh hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, pembangunan sistem agribisnis di Indonesia telah menjadi keputusan politik. *Kedua*, pembangunan sistem agribisnis juga searah dengan amanat konstitusi yakni No. 22 tahun 1999, UU No. 25 tahun 1999 dan PP 25 tahun 2000 tentang pelaksanaan Otonomi Daerah. *Ketiga*, Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*Comparative advantage*) dalam agribisnis. *Keempat*, pembangunan sistem agribisnis yang berbasis pada sumberdaya domestik (*Domestic resources based, high local content*) tidak memerlukan impor dan pembiayaan eksternal (utang luar negeri) yang besar. *Kelima*, dalam menghadapi ekonomi global, Indonesia tidak mungkin mampu bersaing pada produk-produk yang sudah dikuasai negara maju.

Menurut (Mukhtar, 2010) agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem hulu, usahatani, hilir, dan penunjang. Agribisnis diartikan sebagai sebuah sistem yang terdiri atas unsur kegiatan : pra-panen, panen, pasca-panen, dan pemasaran.

Untuk mendayakan keunggulan Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim, serta menghadapi tantangan ke depan, pemerintah mempromosikan pembangunan sistem usaha agribisnis yang berdaya saing (*Competitiveness*), berkerakyatan (*People-Driven*), berkelanjutan (*Sustainable*), dan terdesentralisasi (*Decentralized*).

Labu madu (*Cucurbita Moschata*) mempunyai banyak kandungan karbohidrat yang kaya serat, vitamin A, C dan E, serta mineral yang dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan melawan radikal bebas. Di Indonesia yang beriklim tropis, labu madu dapat tumbuh baik asalkan curah hujan mencukupi sepanjang tahun.

Klasifikasi tanaman labu madu dalam tata nama atau sistematika tumbuhan dapat termasuk dalam klasifikasi sebagai berikut:

<b>Kingdom</b>	: <i>Plantae</i>
<b>Subkingdom</b>	: <i>Viridae Plantae</i>
<b>Infrakingdom</b>	: <i>Streptophyta</i>
<b>Divisi</b>	: <i>Trcheophyta</i>
<b>Subdivisi</b>	: <i>Spermatophyta</i>
<b>Infradivisi</b>	: <i>Angiospermae</i>
<b>Kelas</b>	: <i>Magnoliopsida</i>
<b>Superordo</b>	: <i>Rosanae</i>
<b>Ordo</b>	: <i>Cucurbitales</i>
<b>Family</b>	: <i>Cucurbitaceae</i>
<b>Gen</b>	: <i>Cucurbita L</i>
<b>Spesies</b>	: <i>Cucurbita Moschata</i>



Tanaman labu memerlukan curah hujan antara 20-35 mm per bulan, Ketinggian tempat yang ideal adalah antara 0-1500 m di atas permukaan laut, pertumbuhan labu memerlukan suhu 20-30°C (Lolliani, 2017). Labu madu siap panen yaitu pada umur 3 bulan setelah tanam atau 90 hari setelah tanam. Kriteria buah yang siap panen adalah warna kulit yang mulai kekuningan dan saat dipukul buahnya maka akan berbunyi denting.

Tahap proses budidaya tanaman labu biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: dari pemilihan bibit, pengolahan tanah, penanaman, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, serta pemberantasan hama dan penyakit (Eka Mulyana, 2015).

Menurut (Sugiarti, 2014), pengembangan komoditas hortikultura khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional.

# STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

Menurut (Rangkuti, 2008), dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Alat analisis untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan dapat menggunakan matriks SWOT dengan alternatif strategi, yaitu: strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT (Rangkuti, 2008).

EFAS	IFAS	SRENGHTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		STRATEGI SO	STRATEGI WO
	OPPORTUNITIES (O)		
		STRATEGI ST	STRATEGI WT
	THREATS (T)		

## METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi didalam usaha tani tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah.

Adapun prosedur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian tersebut yakni berupa :

1. Penelitian Deskriptif
2. Penelitian Kuantitatif

Dalam proses penelitian yang akan dibahas pada penulisan ini, telah ditentukan waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan.

### 1. Waktu

Dalam penulisan ini, penelitian dimulai dan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu terhitung sejak Mei hingga Juli 2019.

### 2. Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Vita Farm Nature In Good Hands. Tepatnya di Jl. Raya Sobo, Kranggan, Nambaan, Ngasem, Kediri, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, pengembalian sampel menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak kepada petani labu madu yang ada di sekitar Kota Kediri dengan jumlah sampel sebanyak 20 petani.

Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan menggunakan tiga metode, yaitu: *Kuesioner* (angket), dan *Observasi* (pengamatan). Sedangkan data sekunder diambil dari data primer.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis SWOT

yang terdiri dari *Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Vita Farm adalah perusahaan *start up* yang bergerak dibidang Agribisnis. Dimana nanti akan ada integrasi antara pertanian-peternakan-perikanan serta edukasinya dalam satu lokasi.

Vita Farm didirikan sejak tahun 2016 dan berlokasi di Dusun Sobo, Desa Nambaan, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Vita Farm memulai awal usaha pertanian yaitu dengan budidaya labu *Butternut* di akhir tahun 2016. Ditunjang jenis komoditas yang masih baru di Kediri dan harga jual masih tinggi, sehingga memberikan keuntungan yang cukup besar.

Bekerja sama dengan perusahaan penyedia benih labu, Vita Farm mencoba mensosialisasikan kegiatan ini kepada masyarakat luas. Sekarang, Labu *Butternut* menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Kediri. Komoditas utama Vita Farm adalah *Pumpkin*, terutama jenis *Butternut*.

Di tahun 2017, Vita Farm mendirikan Rumah Labu yang merupakan tempat transaksi jual beli labu. Guna memanfaatkan labu yang tidak dapat diserap oleh pasar, Rumah Labu mengolah labu menjadi produk makanan dan minuman.

Produk yang disediakan pada UD. Vita Farm memiliki banyak varian, diantaranya yaitu: Olahan kue basah/kering, emping labu, pumpkin labu, pasta labu, sirup labu, pastel labu, puding labu, brownies labu, talem labu.

Selain pangan alternatif, labu madu juga mulai populer sebagai makanan pendamping ASI bergizi tinggi.

Naiknya popularitas tanaman yang juga sering disebut *butternut squash* ini membuat sejumlah petani mulai beralih ke komoditas tersebut sejak lima tahun lalu. Salah satunya di Kediri Jawa Timur.

Dari memanfaatkan pekarangan yang awalnya lahan ditanami hanya 30 ru dan ternyata bisa menghasilkan buah hingga 800 kilogram. Karena berhasil, maka lahan diperluas hingga 100 ru dan mampu menghasilkan buah hingga 2 ton selama satu musim panen. Terkait dengan harga, labu madu dijual dengan harga yang cukup stabil yaitu Rp 15.000,00 per kilogram.

Dengan tenaga kerja yang rata-rata yaitu dari kalangan orang tua yang sudah memasuki usia 40 tahun keatas.

Saat ini, labu madu dapat dijadikan sebagai peluang sektor usaha pertanian yang menjanjikan untuk dikembangkan oleh khalayak umum.

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

Hasil dari usaha tani labu madu yang didapatkan petani, selain sangat tergantung dengan harga di pasaran, juga dipengaruhi oleh kualitas labu madu dan produktivitas lahan.

Maka dari itu, perlu dilakukan analisis SWOT untuk mempertegas faktor-faktor mana saja yang merupakan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan internal serta peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal didalam pengembangan labu madu.

### 1. Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

- a. Kekuatan (*Strengths*): Tersedianya Lahan, Tersedianya Tenaga Kerja, Petani Labu Madu, Sumber Daya Air dan Irigasi, Produk Bisa Disimpan.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*): Kualitas Sumber Daya Petani Terbatas, Kepemilikan Lahan <0,5 Hektar, Modal Usaha Kecil, Budaya Petani, Akses Pasar Terbatas.

### 2. External Factors Analysis Summary (EFAS)

- a. Peluang (*Opportunities*): Perkembangan Teknologi, Kebijakan Moneter, Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Permintaan Pasar, Sarana Produksi.
- b. Ancaman (*Threats*): Bencana Alam, Perubahan Iklim, Alih Fungsi Lahan, Labu Madu Impor, Krisis Ekonomi.

Sesuai dengan tujuan penelitian, pembahasan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT, tahapan yang dilakukan dalam analisis data hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

#### a. Analisis IFAS dan EFAS

Analisis *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan faktor-faktor strategi internal yang akan menjadi kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.
- Menentukan rating masing-masing faktor dengan skala dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), dengan berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut menurut penilaian responden terhadap usaha pengembangan labu madu.
- Memberi bobot pada masing-masing faktor dengan skala nilai mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan dengan pengaruh masing-masing faktor terhadap usaha pengembangan labu madu.

#### Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor strategi internal	Rating	Bobot	Nilai Skor
<i>Strengths (S)</i>			

a. Tersedianya Lahan	24.45	0.09	0.22
b. Tersedianya Tenaga Kerja	2.40	0.09	0.22
c. Petani Labu Madu	2.65	0.10	0.27
d. Sumber Daya Air dan Irigasi	3.00	0.11	0.33
e. Produk Bisa Disimpan	3.05	0.11	0.34
<b>Sub Total</b>	<b>13.55</b>	<b>0.50</b>	<b>1.37</b>
<b>Weaknesses (W)</b>			
a. Kualitas SDM Petani Terbatas	2.95	0.10	0.30
b. Kepemilikan Lahan < 0,5 Hektar	2.85	0.10	0.29
c. Modal Usaha Kecil	3.00	0.11	0.33
d. Budaya Petani	1.80	0.06	0.11
e. Akses Pasar Terbatas	2.80	0.10	0.28
<b>Sub Total</b>	<b>13.40</b>	<b>0.47</b>	<b>1.30</b>
<b>Total</b>	<b>26.95</b>	<b>0.97</b>	<b>2.67</b>

Dari analisis table IFAS di atas terlihat bahwa faktor Kekuatan/*Strengths* (S) mempunyai nilai 1,37 sedangkan faktor Kelemahan/*Weaknesses* (W) mempunyai nilai 1,30. Maka hal ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan labu madu mempunyai kekuatan-kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan-kelemahan yang ada.

#### External Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor strategi eksternal	Rating	Bobot	Nilai Skor
<b>Opportunities (O)</b>			
a. Perkembangan Teknologi	2.45	0.12	0.29
b. Kebijakan Moneter	1.20	0.06	0.07
c. Industri Pengolahan Hasil Pertanian	1.90	0.09	0.18
d. Permintaan Pasar	2.40	0.12	0.28
e. Sarana Produksi	2.50	0.12	0.31
<b>Sub Total</b>	<b>10.45</b>	<b>0.51</b>	<b>1.13</b>
<b>Threats (T)</b>			
a. Bencana Alam	1.60	0.08	0.13
b. Perubahan Iklim	2.65	0.13	0.34
c. Alih Fungsi Lahan	1.50	0.07	0.11
d. Labu Madu Impor	2.90	0.14	0.41
e. Krisis Ekonomi	1.30	0.06	0.08
<b>Sub Total</b>	<b>9.95</b>	<b>0.49</b>	<b>1.08</b>
<b>Total</b>	<b>20.40</b>	<b>1.00</b>	<b>2.21</b>

Dari table EFAS diatas terlihat bahwa faktor Peluang/*Opportunities* (O) mempunyai nilai 1,13. Sedangkan pada faktor Ancaman/*Threats* (T) mempunyai nilai 1.08. Ini menunjukkan bahwa usaha pengembangan

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

labu madu masih memiliki peluang, mengingat bahwa nilai ancaman lebih kecil daripada nilai peluang.

Dari nilai faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dalam rumusan matrik SWOT sebagai berikut:

### IFAS dan EFAS

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO = 1,37 + 1,13 = 2,50	STRATEGI WO = 1,30 + 1,13 = 2,43
THREATS (T)	STRATEGI ST = 1,37 + 1,08 = 2,45	STRATEGI WT = 1,30 + 1,08 = 2,38

Hasil analisis matrik SWOT dapat terlihat seperti table sebagai berikut:

### Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tersedianya lahan</li> <li>▪ Tersedianya tenaga kerja</li> <li>▪ Petani labu madu</li> <li>▪ Sumber daya air dan irigasi</li> <li>▪ Produk bisa disimpan</li> </ul>	WEAKNESSES (W) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas SDM petani terbatas</li> <li>▪ Kepemilikan lahan &lt;0,5 hektare</li> <li>▪ Modal usaha kecil</li> <li>▪ Budaya petani</li> <li>▪ Akses pasar terbatas</li> </ul>
OPPORTUNITIES (O) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkembangan teknologi</li> <li>▪ Kebijakan moneter</li> <li>▪ Industri pengolahan hasil pertanian</li> <li>▪ Permintaan pasar</li> <li>▪ Sarana produksi</li> </ul>	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Optimalisasi dan produktivitas lahan</li> <li>▪ Peningkatan kualitas tenaga kerja</li> <li>▪ Usaha tani labu madu yang berwawasan pasar dan kompetitif</li> <li>▪ Optimalisasi sumber daya air dan irigasi</li> <li>▪ Peningkatan kualitas produk</li> <li>▪ Pemanfaatan teknologi pertanian</li> <li>▪ Pemanfaatan deregulasi</li> <li>▪ Pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian</li> </ul>	Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kualitas SDM petani</li> <li>▪ Optimalisasi lahan</li> <li>▪ Kemitraan lembaga keuangan dengan petani</li> <li>▪ Pemanfaatan teknologi pertanian</li> <li>▪ Penataan dan perluasan jaringan pasar</li> <li>▪ Pemanfaatan deregulasi</li> <li>▪ Pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian</li> <li>▪ Optimalisasi dan peningkatan kualitas produk</li> </ul>

THREATS (T) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bencana alam</li> <li>▪ Perubahan iklim</li> <li>▪ Alih fungsi lahan</li> <li>▪ Labu madu impor</li> <li>▪ Krisis ekonomi</li> </ul>	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Optimalisasi dan produktivitas lahan</li> <li>▪ Peningkatan tenaga kerja</li> <li>▪ Usaha tani labu madu yang berwawasan pasar dan kompetitif</li> <li>▪ Optimalisasi sumber daya air dan irigasi</li> <li>▪ Peningkatan upaya pencegahan bencana alam</li> <li>▪ Penerapan system pertanian yang baik dan maju</li> <li>▪ Perda pengendalian tataguna lahan</li> <li>▪ Peningkatan daya saing produk</li> <li>▪ Menekan biaya produksi</li> </ul>	Strategi WT <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kualitas SDM petani</li> <li>▪ Optimalisasi lahan</li> <li>▪ Kemitraan lembaga keuangan dengan petani</li> <li>▪ Penerapan pola tanam teratur</li> <li>▪ Pemanfaatan teknologi pertanian</li> <li>▪ Penataan dan perluasan jaringan pasar</li> <li>▪ Peningkatan upaya pencegahan bencana alam</li> <li>▪ Perda pengendalian tataguna lahan</li> <li>▪ Peningkatan daya saing</li> <li>▪ Menekan biaya produksi</li> </ul>
--	--	--

Berdasarkan jumlah nilai skor pada masing-masing strategi yang ada, yaitu SO, WO, ST, dan WT. Maka dapat digambarkan model kuantitatif rumusan strategi sebagai berikut:

### Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO  Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 2,50	STRATEGI WO  Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 2,43
THREATS (T)	STRATEGI ST  Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 2,45	STRATEGI WT  Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman = 2,38

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa **Strategi Pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*)**, perlu memanfaatkan strategi SO yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 2,50.

Strategi SO diambil atas dasar hasil analisis SWOT, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan-kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal, yang bisa dilakukan dengan jalan:

1. Optimalisasi dan produktivitas lahan
2. Peningkatan kualitas tenaga kerja
3. Usaha tani labu madu yang berwawasan pasar dan kompetitif
4. Optimalisasi sumber daya air dan irigasi
5. Peningkatan kualitas produk
6. Pemanfaatan teknologi pertanian
7. Pemanfaatan deregulasi
8. Pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian
9. Penataan dan perluasan jaringan pasar
10. Optimalisasi dan peningkatan kualitas produk

Oleh karena itu, strategi SO ini perlu diimplementasikan dalam rencana kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang Pengembangan Subsistem Produksi Labu Madu
2. Bidang Pengembangan Kualitas SDM Petani Labu Madu
3. Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Labu Madu
4. Bidang Pengembangan Sistem Penanganan Pasca Panen

### PENUTUP

#### Simpulan

*Strategi Pengembangan Labu Madu (*Cucurbita Moschata*), alternatif strategi yang tepat digunakan yaitu strategi SO, karena strategi tersebut mempunyai nilai tertinggi yaitu 2,50. Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sehingga akan didapatkan keuntungan optimal untuk meningkatkan pendapatan petani dengan alternatif strategi sebagai berikut: a) Optimalisasi dan produktivitas lahan, b) Peningkatan kualitas tenaga kerja, c) Usaha tani labu madu yang berwawasan pasar dan kompetitif, d) Optimalisasi sumber daya air dan irigasi, e) Peningkatan kualitas produk, f) Pemanfaatan teknologi pertanian, g) Pemanfaatan deregulasi, h) Pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian, i) Penataan dan perluasan jaringan pasar, j) Optimalisasi dan peningkatan kualitas produk.*

#### Saran

Pemerintah ikut peran dalam mendukung upaya pengembangan labu madu, supaya masyarakat setempat

dapat cepat tanggap dalam mengikuti kemajuan teknologi dalam berbagai bidang agar tidak ketinggalan dalam mengembangkan usaha tani yang sedang dijalankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.).
- 2002, U.-U. R. (n.d.). Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Klasifikasi dan Morfologi Tanaman. (2015). *Klasifikasi dan Deskripsi Labu Kuning*. (2017, Januari 30). Retrieved Mei 12, 2019, from LABU MADU (BUTTERNUT SQUASH) PEACOCK F1, BUAH MANIS DAN LEMBUT: <https://lmgagro.wordpress.com/2017/01/30/lab-u-madu-butternut-squash-peacock-f1-buah-manis-dan-lembut/>
- (2018, Maret 22). Retrieved Mei 12, 2019, from Ilmu Budidaya : <https://ilmubudidaya.com/cara-budidaya-labu-madu>
- Alamsyah, A. (2016, Oktober 18). Retrieved Mei 16, 2019, from Penasaran dengan Labu Madu, Begini Cara Budidaya Buah Jenis Impor Ini: <https://fornews.co/news/penasaran-dengan-labu-madu-begini-cara-budidaya-buah-jenis-impor-ini/>
- DH, I. B. (1981). Manajemen Pemasaran Modern. *LAMP, Yogyakarta*.
- Diseases, P. a. (2011, April 4). Retrieved Mei 16, 2019, from Pengendalian Hama dan Penyakit: <https://fandicka.wordpress.com/2011/04/04/pengendalian-hama-dan-penyakit/>
- Eka Mulyana, E. P. (2015). Seminar Nasional Sains & Teknologi VI Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung. *Analisis Keuntungan Pemasaran dan Usahatani Labu Kuning Terhadap Pedagang dan Petani di Kecamatan Indralaya Utara*, 338.
- Ekasari, M. (2011). Universitas Negeri Semarang. *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung*, 2.
- Fitri Kurniati, I. H. (2018). Lecturer Agrotechnology Departement, Lecturer of Agribusiness Departement, Student of Agrotechnology Departement Agriculture Faculty of Siliwangi University. *RESPON LABU MADU (CUCURBITA MOSCHATA DURCH) TERHADAP ZAT PENGATUR TUMBUH ALAMI DENGAN BERBAGAI DOSIS*, 16.
- Hanum, C. (2008). *Teknik Budidaya Tanaman*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

## STRATEGI PENGEMBANGAN LABU MADU (*Cucurbita Moschata*)

- Hariyanto. (2018). *Tecnologi Ronggowale Collage of Cepu. Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Meningkatkan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.*
- I Nyoman Suarsana, A. N. (2015). *Teknologi Tepat Guna Panduan Praktis Tanaman Sayuran dan Perkebunan*, 28.
- I Nyoman Suarsana, A. N. (2015). *Panduan Praktis Tanaman Sayuran Dan Perkebunan*, 29.
- Iindonesia, P. R. (n.d.). *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.*
- Ir. Hotden Leonardo Nainggolan, M. d. (2012). *Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan Jl. Sutomo No. 4A Medan 20234. PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS DALAM RANGKA PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN*, 2.
- Kompas.com. (2017, September Sabtu).
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT Prenhallindo.*
- Lolliani. (2017). *Variabilitas Lima Genotipe Labu Kuning (cucurbita sp) Berdasarkan Kandungan Nutrisi dari Kecamatan Danau Kembar dan Lembah Gumati Kabupaten Solok*, 22-23.
- Mukhtar, M. N. (2010). *PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS AGRIBISNIS SEBAGAI WUJUD DARI PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN*, 127.
- Pertanian, S. (2016, Desember 25). *Berbagi informasi pertanian. MENGENAL LABU MADU ATAU BUTTERNUT PUMKIN (CUCURBITA MOSCHATA).*
- Prahara, H. (2017, September 30). *Kompas.com. Sektor Pertanian dan Citra Indonesia di Mata Dunia.*
- Purwanto, H. (2009). *Dosen Fakultas TEknik Universitas Wahid Hasyim Semarang Sekretaris Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdatul Ulama (LP2NU) Jawa Tengah. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*, 16-17.
- Rangkuti, F. (2008). *PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis.*
- Ratna Winandi Asmarantaka, J. A. (2017). *Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*, 153.
- Saragih, B. (2001). *Menteri Pertanian Republik Indonesia Guru Besar pada Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian, IPB. PEMBANGUNAN SISTEM AGRIBISNIS DI INDONESIA DAN PERANAN PUBLIC RELATION*, 4.
- Saragih, B. (2001). *Menteri Pertanian Republik Indonesia Guru Besar pada Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian, IPB. PEMBANGUNAN SISTEM AGRIBISNIS DI INDONESIA DAN PERANAN PUBLIC RELATION*, 6-7.
- Sugiarti, Y. (2014). *Perencanaan Sistem Agribisnis E-commerce.*
- Suryana, A. (2005). *Balai Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian Jakarta. Prospek dan Arahan Pengembangan Agribisnis.*
- Tedianto. (2012). *Karakteristik Labu Kuning (cucurbita Moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak pada Berbagai Ketinggian Tempat*, 4.
- Tedianto. (2012). *Karakterisasi Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak pada Berbagai Ketinggian Tempat*, 7.
- Tedianto. (2012). *Karakterisasi Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Berdasarkan Penanda Morfologi dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak pada Berbagai Ketinggian Tempat*, 28.